BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil UD. Bina Karya

UD. Bina Karya yang berkedudukan di Jalan Suterejo No. 68 Surabaya, didirikan pada tanggal 18 Juli 1998. UD. Bina Karya terdiri dari bagian keuangan dan administrasi, bagian logistik dan di bagian marketing. UD. Bina Karya mempunyai kantor manajemen pusat di Jalan Pacar Kembang No. 43 Surabaya, yang terdiri dari 5 cabang di Surabaya dan Sidoarjo. Adapun kelima cabang ini adalah UD. Bina Karya Bangun Mulyosari No. 2 Surabaya. UD. Bina karya Sutorejo No. 68 Surabaya, UD 43 Pacar Kembang Surabaya, UD. Kayasa Kejawen Putih Tambak, dan UD. Al-Baiq bertempat di Sidoarjo.

UD. Bina Karya adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penyediaan bahan bangunan, peralatan dan perlengkapan tukang, atau lebih dikenal sebagai toko material bangunan. Sebelum menjadi toko material bangunan UD. Bina Karya dulunya adalah sebuah lahan pembuatan batu bata cor yang menjadi penyetok untuk bahan barang dagangan toko UD. Bina Bangun Mulyosari Surabaya, dan menjadi gedung penyimpanan persediaan barang dagangan yang memakan tempat banyak seperti pasir, batu bata, kerikil, dan semen.

UD. Bina Karya adalah sebuah usaha keluarga, dimana pengelolaan manejemen dipegang oleh kerabat dekat pemilik usaha.

Penanggung jawab cabang UD. Bina Karya dipegang oleh anak pemilik usaha, dan orang tua selaku pemilik menjadi koordinator utama dalam pengawasan semua cabang yang dimiliki termasuk UD. Bina Karya.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: "Membuka seribu cabang diseluruh Indonesia."

Misi: "Memberikan kepuasan terhadap pelanggan, melalui pelayanan yang ramah, bahan bangunan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau."

3. Struktur Organisasi Perusahaan

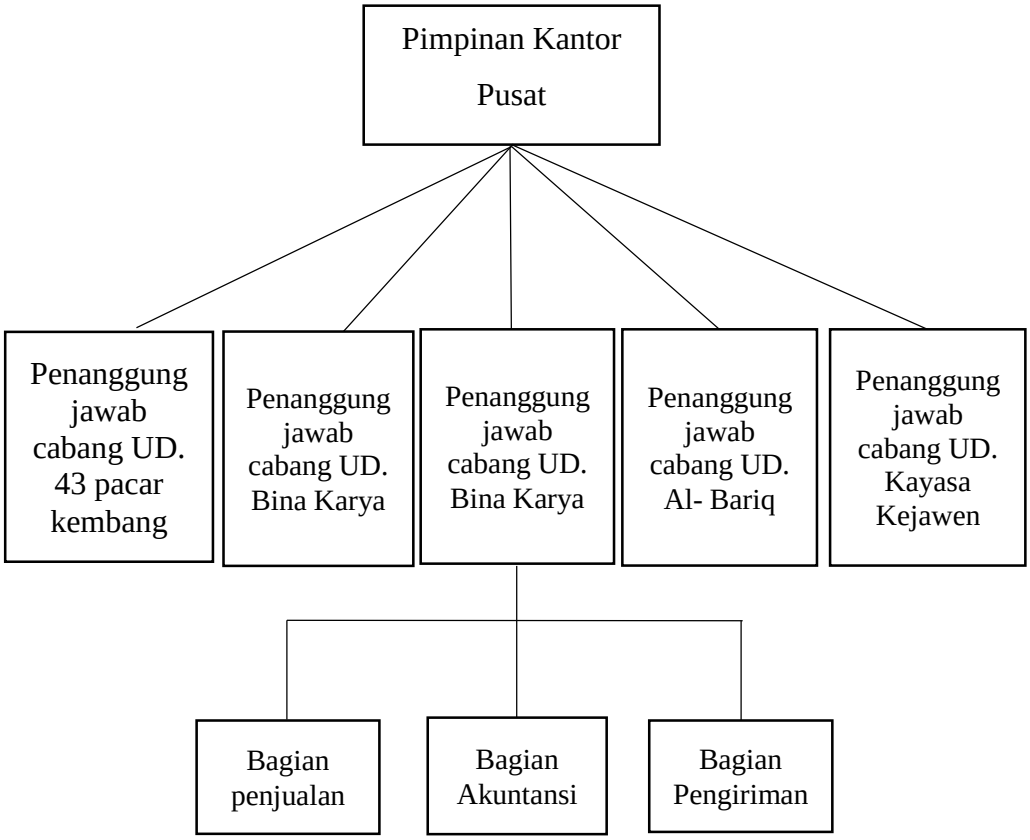

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Bina Karya
Sumber: UD. Bina Karya (2017)

Adapun beberapa tugas dari setiap bagian adalah:

a. Pimpinan Pusat

Manajer pusat pada UD. Bina Karya adalah kepala pusat sekaligus pemilik dari UD. Bina Karya yang mempunyai tugas mengawasi dan mengontrol seluruh jalannya operasi perusahaan dari seluruh cabang yang ada.

b. Penanggung jawab cabang

Manajemen cabang yang ada pada UD. Bina Karya adalah *branch manager* atau kepala cabang yang mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1) Mengepalai seluruh bagian yang ada di cabang tersebut yakni UD. Bina Karya.
2) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan, dan keuangan.
3) Mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan cabang ke pusat.

c. Bagian keuangan dan Administrasi

Bagian keuangan dan administrasi pada UD. Bina Karya dipegang oleh satu karyawan yang mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, seperti membuat laporan penjualan harian dan mingguan serta mencatat persediaan barang dagangan.
2) Sebagai kasir yang melaksanakan penerimaan, pencataan, dan penyetoran uang kas ke bank.

3) Mengarsipkan dokumen-dokumen yang penting seperti nota penjualan dan nota penerimaan.

d. Bagian Penjualan

Bagian penjualan pada UD. Bina Karya dipegang oleh dua karyawan yang mempunyai tugas melayani pembeli yang datang secara langsung ke toko atau melalui pesanan telfon, dan membuat nota penjualan serta membuat nota pengiriman untuk diberikan kepada bagian pengiriman barang.

e. Bagian pengiriman barang

Bagian pengiriman mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Mengantarkan barang yang telah dipesan oleh pelanggan.
2) Memeriksa jumlah dan banyaknya barang yang akan diantar kepada pelanggan.
3) Memeriksa barang yang akan diantar sesuai dengan pesanan atas permintaan pelanggan.

f. Setiap cabang memiliki hubungan keterkaitan dalam jalannya operasi perusahaan. Pertama keterkaitan dalam penjualan persediaan barang dagangan, apabila pada toko salah satu cabang memiliki pelanggan yang membeli suatu barang dagangan tetapi pada persediaan barang dagangan kosong, maka mereka akan tetap melayani dengan mengambilkan barang dari cabang lain yang persediaan barang dagangannya masih ada. Seperti UD. Bina Bangun memiliki pelanggan yang memesan pasir tetapi pada persediaan barang

dagangan pasir kosong, maka pihak UD. Bina Bangun akan menghubungi UD. Bina Karya untuk menanyakan persediaan pasir yang dimiliki UD. Bina Karya. Bagian penjualan UD. Bina Bangun akan memberikan nota kepada pelanggan dan memberikan surat jalan kepada bagian pengiriman sebagai bukti pengambilan pasir di UD. Bina Karya dan sebagai bukti pengiriman barang kepada pelanggan, tetapi pada dan sebagai bukti pengiriman barang kepada pelanggan, tetapi pada UD. Bina Karya juga memerlukan nota sebagai tanda bukti laporan penjualan pasir dengan keterangan kas penjualan pasir melalui UD. Bina Bangun.

4. Jenis-jenis Persediaan Barang Dagangan

Persediaan yang dimiliki oleh UD. Bina Karya termasuk persediaan barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali. Produk yang didistribusikan oleh UD. Bina Karya adalah.

a. Semen, diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan merek yaitu semen gresik, dan semen putih tiga roda.
b. Pasir.
c. Batu bata.
d. Koral/ batu pecah (split).
e. Besi beton, ada dua jenis ukuran kecil, besar, pendek dan panjang.
f. Kayu.
g. Triplek, diklasifikan menjadi dua jenis menurut merek nya yaitu meranti dan semi.

h. Kawat.
i. Kran air, dengan macam-macam jenis karan tembok, kran shower, kran wastafel, kran kompresor.
j. Palu.
k. Gergaji besi dan kayu.
l. Asbes, ada dua macam gelombang besar dan gelombang kecil.
m. Pipa, diklasifikasikan menjadi dua menurut mereknya wavil dan Maspion.
n. Kuas cat.
o. Cat, ada dua jenis cat yang dijual yaitu cat tembok dan kayu dengan bermacam-macam merek.
p. Keramik.
q. Pintu kamar mandi platinum.
r. Lem kayu.
s. Kalsiboard.
t. Gembok, engsel, dan Grendel pintu.
u. Paku dan baut.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya.

a. Pencatatan

Dewan standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 2015 menyatakan bahwa entitas

yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan yang tujuan umum bagi pengguna eksternal. Adapun data yang didapat peneliti dapat dilihat dari tabel dan hasil wawancara. Hasil wawancara dengan bagian Akuntansi dari salah satu karyawan di UD. Bina Karya adalah Metode pencatatan persediaan yang digunakan pada UD. Bina Karya yaitu setiap pembelian barang dagangan dari pemasok akan dicatat oleh perusahaan dalam buku pembelian barang secara sederhana yaitu dengan pencatatan unit yang dibeli harga satuan dan total pembelian. UD. Bina Karya tidak melakukan penjurnalan saat terjadi pembelian dan penjualan barang dagangan, hanya menyusun Neraca

Tabel: 4.1
UD. BINA KARYA
Neraca Per 28 Mei 2016

AKTIVA		PASIVA	
KAS		HUTANG	
1.1 Kas Kecil	1,000,000	1.1 Ekstern	304,908,963
1.2 Kas Tunai	16,396,000	1.2 Intern	9,225,000
1.3 Kas Bank	92,295,000	TOTAL HUTANG	314,133,963
1.4 -EDC			
TOTAL KAS	109,691,000		
PIUTANG			
1.1 Ekstern	19,049,400		
1.2 Intern	3,185,000		
TOTAL PIUTANG	22,234,400		
PERSEDIAAN BARANG		MODAL	
	609,274,635		427,066,072
TOTAL AKTIVA	741,200,035	TOTAL PASIVA	741,200,035

Sumber: UD. Bina Karya (2016)

Maka dari itu, penulis menghitung sendiri nilai unit dan nilai penjualan barang yang terjual dalam nota penjualan selama satu tahun, untuk mengetahui HPP dan persediaan dalam perhitungan metode yang digunakan. Hal ini yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan dan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Pencatatannya dibagi menjadi dua macam, yakni pencatatan pembelian persediaan barang dagangan dan penjualan. Pencatatan persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya dicatat secara manual di buku barang oleh pegawai bagian keuangan, pencatatan dilakukan secara sederhana yakni dicatat berdasarkan tanggal kedatangan, no faktur, jenis barang persediaan yang datang, dan harga yang dijual yang ditentukan. Pada pencatatan buku barang ini tidak diklasifikasikan menurut jenis barang tetapi dijadikan satu tanpa membedakan jenis-jenis barang tertentu.

Adapun pencatatan transaksi penjualan barang dagangan dilakukan oleh bagian akuntansi dengan melakukan pencatatan secara manual dan sederhana tanpa mengklasifikasikan setiap jenis barang dagangan. Setiap ada transaksi penjualan akan dicatat di buku pendapatan harian dan diklasifikasikan menurut jenis barangnya. Dari buku harian nantinya akan direkap jumlah pendapatannya lalu ditulis dilaporan kas harian dan diserahkan ke kantor pusat. Bagian keuangan

hanya mencatat penjualan berdasarkan penggolongan nomer nota bukan berdasarkan jenis barang dagangan. Adapun proses persediaan barang dagangan setiap penjualan dilampiri nota penjualan yang terdiri dari tiga rangkap, yaitu:

1) Rangkap warna putih, diserahkan kepada pembeli sebagai tanda bukti pembelian barang dagangan.
2) Rangkap warna kuning, diserahkan kepada kantor pusat sebagai bukti penyetoran atas penjualan barang dagangan.
3) Rangkap warna merah, untuk arsip bagian keuangan di UD. Bina Karya.

Pencatatan persediaan barang dagangan juga dilakukan dengan pemeriksaan stock opname setiap setahun sekali dalam akhir periode, dimana akhir periode tersebut adalah jatuh pada saat menjelang hari raya idul fitri. Pelaksanaan pemeriksaan stock opname dilakukan oleh karyawan UD. Bina Karya dengan pengawasan dari pimpinan pusat atau pemilik, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam perhitungan.

b. Penilaian

Metode penilaian persediaan pada UD. Bina Karya dicatat yaitu secara manual di buku barang oleh pegawai bagian keuangan, pencatatan dilakukan secara sederhana yakni dicatat berdasarkan tanggal kedatangan, no faktur, jenis barang persediaan yang datang,

dan harga yang dijual yang ditentukan. Pada pencatatan buku barang ini tidak diklasifikasikan menurut jenis barang tetapi dijadikan satu tanpa membedakan jenis-jenis barang tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2016 UD. Bina Karya mempunyai data yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan. Data pembelian persediaan barang dagangan selama tahun 2016 UD. Bina Karya ini diambil dari catatan buku barang 2016 dari UD. Bina Karya yang dirangkum menjadi perbulan. Adapun persediaan barang dagangan ini diharapkan mewakili dari semua persediaan yang ada pada UD. Bina Karya.

1) Persediaan Barang Dagangan Batu Bata

Tabel: 4.2
Rekap Pembelian Persediaan Barang Dagangan Batu Bata
Per 31 Desember 2016

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Bata Sekem	18.000	400	7.200.000
2	Bata Sekem	6.000	420	2.520.000
3	Bata Sekem	18.000	450	8.100.000
4	Bata Sekem	26.000	470	12.220.000
	Jumlah	**68.000**		**30.040.000**

Sumber: UD. Bina Karya (2016)

Berdasarkan data tersebut bahwa selama periode 2016 pembelian bata sekem mengalami perubahan harga empat kali yaitu mulai dari harga 400, 420, 450, 470 kemudian jumlah pembelian barang dagangnya 68.000 unit, sehingga jumlah pembelian persediaan barang dagang bata sekem selama satu tahun adalah

Rp. 30.040.000. Adapun untuk penjualan barang dagangan bata sekem selama tahun 2016

Tabel: 4.3
Rekap Penjualan Persediaan Barang Dagangan Batu Bata
Per 31 Desember 2016

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Bata Sekem	24.000	560	13.440.000
2	Bata Sekem	15.000	570	8.550.000
3	Bata Sekem	3.000	570	1.710.000
4	Bata Sekem	25.250	560	14.140.000
	Jumlah	**67.250**		**37.840.000**

Sumber: UD. Bina Karya (2016)

Berdasarkan tabel tersebut bahwa selama periode 2016 penjualan batu bata pada UD. Bina Karya adalah dengan harga 560, 570, kemudian jumlah penjualan barang dagangnya 67.250 unit, sehingga jumlah penjualan persediaan barang dagang bata sekem selama satu tahun adalah Rp. 37.840.000

2) Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard

Tabel: 4.4
Rekap Pembelian Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard
Per 31 Desember 2016

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Kalsiboard 3,5 (4,8)	50	53.380	2.669.000
2	Kalsiboard 3,5 (4,8)	150	56.043	8.406.450
3	Kalsiboard 3,5 (4,8)	100	57.775	5.777.500
4	Kalsiboard 3,5 (4,8)	150	57.776	8.666.400
	Jumlah	**450**		**25.519.350**

Sumber: UD. Bina Karya (2016)

Berdasarkan data tersebut bahwa selama periode 2016 pembelian Kalsiboard mengalami perubahan harga empat kali yaitu mulai dari harga 53.380, 56.043, 57.775, 57.776 kemudian jumlah pembelian barang dagangnya 450 unit, sehingga jumlah pembelian persediaan barang dagang Kalsiboard selama satu tahun adalah Rp. 25.519.350

Tabel: 4.5
Rekap Penjualan Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard
Per 31 Desember 2016

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Kalsiboard	100	61.000	6.100.000
2	Kalsiboard	150	61.000	9.150.000
3	Kalsiboard	50	61.000	3.050.000
4	Kalsiboard	137	61.000	8.357.000
	Jumlah	**437**		**26.657.000**

Sumber: UD.Bina Karya

Berdasarkan data tersebut bahwa selama periode 2016 penjualan Kalsiboard pada UD. Bina Karya adalah dengan harga 61.000, kemudian jumlah penjualan barang dagangnya 437 unit, sehingga jumlah penjualan persediaan barang dagang bata sekem selama satu tahun adalah Rp 26.657.000

3) Persediaan Barang Dagangan Semen

Tabel: 4.6
Rekap Pembelian Persediaan Barang Dagangan Semen
Per 31 Desember 2016

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Beli (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Semen Gresik	600	46.000	27.600.000
2	Semen Gresik	1.200	46.500	55.800.000
3	Semen Gresik	500	49.000	24.500.000
4	Semen Gresik	400	52.000	20.800.000
5	Semen Gresik	200	51.500	10.300.000
6	Semen Gresik	200	53.500	10.700.000
		3.100		**149.700.000**
7	Semen Tiga Roda	200	40.500	8.100.000
8	Semen Tiga Roda	200	41.000	8.200.000
9	Semen Tiga Roda	400	41.500	16.600.000
10	Semen Tiga Roda	200	42.250	8.450.000
11	Semen Tiga Roda	200	48.450	9.690.000
		1.200		**51.040.000**
12	Semen Putih Tiga Roda	95	84.750	8.051.250
13	Semen Putih Tiga Roda	25	86.750	2.168.750
		120		**10.220.000**
	Jumlah	**4.420**		**210.960.000**

Sumber: UD. Bina Karya (2016)

Berdasarkan data tersebut bahwa ada tiga jenis semen yang dijual oleh UD. Bina Karya dengan harga yang berbeda. Untuk ketiga jenis semen tersebut:

1) Semen Gresik yang berdasarkan data pembelian persediaan barang dagangan yang mengalami kenaikan harga enam kali dalam tahun 2016, yang pertama dengan harga @Rp. 46.000, lalu pada bulan juli naik menjadi @Rp. 46.500, sampai pada bulan September terjadi kenaikan empat kali kenaikan harga yaitu @Rp. 49.000, @Rp. 52.000, @Rp. 51.500, dan @Rp 53.500.

2) Semen tiga roda yang selama tahun 2016, pembelian persediaan barang dagangan mengalami perubahan harga lima kali. Pada pembelian pertama dengan harga @Rp. 40.500, lalu pada bulan agustus naik menjadi @Rp. 41.500, sampai pada bulan November terjadi tiga kali kenaikan harga yaitu @Rp. 41.500, @Rp.42.250, dan @Rp. 48.450

3) Semen Putih Tiga Roda memiliki merek yang sama dengan Semen Tiga Roda tetapi diklasifikasikan berbeda karena menurut jenis semennya. Pembelian persediaan barang dagangan pada UD. Bina Karya tidak dilakukan pembelian dalam jumlah yang banyak tetapi dalam tahun 2016 mengalami perubahan kenaikan harga dua kali, pada pembelian pertama dengan harga per unit @Rp. 84.750, dan naik pada bulan November dengan harga @Rp. 86.750. Sedangkan untuk penjualan barang dagangan semen selama tahun 2016 UD. Bina Karya adalah

Tabel: 4.7
Rekap Penjualan Persediaan Barang Dagangan Semen
Per 31 Desember 2016

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Jual (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
1	Semen Gresik	1.800	48.000	86.400.000
		900	53.500	48.150.000
		200	54.000	10.800.000
		190	54.500	10.355.000
		3.090		**155.705.000**
2	Semen Tiga Roda	820	43.000	35.260.000
		270	45.000	12.150.000
		100	49.000	4.900.000
		1.190		**52.310.000**
3	Semen Putih Tiga	115	92.000	10.580.000

	Roda			
		115		**10.580.000**
	Jumlah	**4.395**		**218.595.000**

Sumber: UD. Bina Karya (2016)

Berdasarkan data tersebut bahwa selama periode 2016 penjualan Semen pada UD. Bina Karya adalah Semen Gresik hasil penjualannya dengan jumlah 3.090 unit, dengan total nilai penjualan Rp. 155.705.000, dan hasil penjualan Semen Tiga Roda sebanyak 1.190 unit dengan total nilai penjualan Rp. 52.310.000 sedangkan hasil pembelian Semen Putih Tiga Roda sebanyak 115 unit dengan total nilai penjualan Rp. 10.580.000.

C. Pembahasan.

1. Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada UD. Bina Karya Sesuai SAK ETAP

Dalam SAK ETAP pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan yaitu menggunakan metode perpetual dan metode periodik, secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual.

Berikut ini perhitungan penilaian persediaaan barang dagangan pada UD. Bina Karya menggunakan perhitungan FIFO dan Average dalam metode perpetual dan periodik.

a. Penilaian Persediaan Dalam Sistem Pencatatan Perpetual

1) Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Batu Bata menggunakan metode FIFO dan Average

Tabel: 4.8
Perhitungan Penilaian FIFO Persediaan Barang Dagangan Batu Bata
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
01- Jan	Persediaan Awal							100	400	40.000
25-Jan	Pembelian	18.000 6.000	400 420	7.200.000 2.520.000				18.000 6.000	400 420	7.200.000 2.520.000
12-Feb	Penjualan				100 17.900	400 400	40.000 7.160.000	100 6000	400 420	40.000 2.520.000
19-Apr	Pembelian	18.000	450	8.100.000				100 18.000	420 450	42.000 8.100.000
04-Jun	Penjualan				100 15.000	420 450	42.000 6.750.000	3.100	450	1.395.000
09-Jul	Pembelian	26.000	470	12.220.000				3.100 26.000	450 470	1.395.000 12.220.000
15-Sep	Penjualan				3.000	450	1.350.000	100 26.000	450 470	45.000 12.220.000
28-Okt	Penjualan				100 25.150	450 470	45.000 11.820.500	850	470	399.500

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan metode FIFO Batu Bata adalah 850 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 399.500

Tabel: 4.9
Perhitungan Penilaian Average Persediaan Barang
Dagangan Batu Bata Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
01- Jan	Persediaan Awal							100	400	40.000
25-Jan	Pembelian	18.000 6.000	400 420	7.200.000 2.520.000				24.100	405	9.760.000
12-Feb	Penjualan				24.000	405	9.720.000	100	405	40.500
19-Apr	Pembelian	18.000	450	8.100.000				18.100	450	8.140.500
04-Jun	Penjualan				15.000	450	6.750.000	3.100	450	1.395.000
09-Jul	Pembelian	26.000	470	12.220.000				29.100	468	13.615.000
15-Sep	Penjualan				3.000 25.250	468 468	1.403.790 11.815.233	26.100 850	468 468	12.211.392 397.664

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan metode Average Batu Bata adalah 850 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 397.664

2) Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard menggunakan metode FIFO dan Average.

Tabel: 4.10
Perhitungan Penilaian Persediaan FIFO Barang Dagangan Kalsiboard
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
01-Jan	Persediaan Awal							20	53.380	1.067.600
22-Jan	Pembelian	50	53.380	2.669.000				20	53.380	1.067.600
		150	56.043	8.406.450				50	53.380	2.669.000
								150	56.043	8.406.450
15-Mar	Penjualan				20	53.380	1.067.600	120	56.043	6.725.160
					50	53.380	2.669.000			
					50	56.043	2.802.150			
27-Mei	Pembelian	100	57.775	5.777.500				120	56.043	6.725.160
								100	57.775	5.777.500
29-Mei	Penjualan				120	56.043	6.725.160	70	57.775	4.044.250
					30	57.775	1.733.250			
09-Juli	Pembelian	150	57.776	8.666.400				70	57.775	4.044.250
								150	57.776	8.666.400
28-Sep	Penjualan				70	57.775	4.044.250	33	57.776	1.906.608
					117	57.776	6.759.792			

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan metode Kalsiboard adalah 33 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 1.906.608

Tabel: 4.11
Perhitungan Penilaian Average Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
01-Jan	Persediaan Awal							20	53.380	1.067.600
22-Jan	Pembelian	50	53.380	2.669.000				220	55.196	12.143.050
		150	56.043	8.406.450						
15-Mar	Penjualan				100	55.196	5.519.568	120	55.196	6.623.482
27-Mei	Pembelian	100	57.775	5.777.500				220	56.368	12.400.982
29-Mei	Penjualan				150	56.368	8.455.215	70	56.368	3.945.767
09-Juli	Pembelian	150	57.776	8.666.400				220	57.328	12.612.167
28-Sep	Penjualan				50	57.328	2.866.402	170	57.328	9.745.765
					137	57.328	7.874.216	33	57.328	1.891.825

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan metode Kalsiboard adalah 33 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 1.891.825

3) Perhitungan Persediaan Barang Dagangan Semen Menggunakan Metode Fifo dan Average

Tabel: 4.12
Perhitungan Penilaian FIFO Persediaan Barang Dagangan Semen
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
03-Jan	Persediaan Awal							55	46.000	2.530.000
28-Jan	Pembelian	600	46.000	27.600.000				55	46.000	2.530.000
		1.200	46.500	55.800.000				600	46.000	27.600.000
								1.200	46.500	55.800.000
27-Mar	Penjualan				55	46.000	2.530.000	855	46.500	39.757.500
					600	46.000	27.600.000			
					345	46.500	16.042.500			
17-Apr	Pembelian	500	49.000	24.500.000				855	46.500	39.757.500
								500	49.000	24.500.000
26-Mei	Penjualan				800	46.500	37.200.000	55	46.500	2.557.500
								500	49.000	24.500.000
07-Jun	Pembelian	400	52.000	20.800.000				55	46.500	2.557.500
								500	49.000	24.500.000
								400	52.000	20.800.000
13-Jul	Penjualan				55	46.500	2.557.500	255	52.000	13.260.000
					500	49.000	24.500.000			
					145	52.000	7.540.000			
20-Agus	Pembelian	200	51.500	10.300.000				255	52.000	13.260.000
								200	51.500	10.300.000
06-Sep	Penjualan				200	52.000	10.400.000	55	52.000	2.860.000

								200	51.500	10.300.000
18-Okt	Pembelian	200	53.500	10.700.000				55 200	52.000 51.500	2.860.000 10.300.000
29-Nov	Penjualan				55 200 135	52.000 51.500 53.500	2.860.000 10.300.000 7.222.500	200 65	53.500 53.500	10.700.000 3.477.500

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan metode Semen Gresik adalah 65 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp 3.477.500

Tabel: 4.13
Perhitungan Penilaian FIFO Persediaan Barang Dagangan Semen Tiga Roda
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
06-Jan	Persediaan Awal							80	40.500	3.240.000
28-Jan	Pembelian	200 200 400	40.500 41.000 41.500	8.100.000 8.200.000 16.600.000				80 200 200 400	40.500 40.500 41.000 41.500	3.240.000 8.100.000 8.200.000 16.600.000
21-Feb	Penjualan				80 200 200 220	40.500 40.500 41.000 41.500	3.240.000 8.100.000 8.200.000 9.130.000	180	41.500	7.470.000

03-Mar	Pembelian	200	42.250	8.450.000				180 200	41.500 42.250	7.470.000 8.450.000
16-Apr	Penjualan				180 25	41.500 42.250	7.470.000 1.056.250	175	42.250	7.393.750
24-Juni	Pembelian	200	48.450	9.690.000				175 200	42.250 48.450	7.393.750 9.690.000
28-Juli	Penjualan				175 110	42.250 48.450	7.393.750 5.329.500	90	48.450	4.360.500

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan Semen Tiga Roda adalah 90 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 4.360.500

Tabel: 4.14 Perhitungan Penilaian FIFO Persediaan Barang Dagangan Semen Putih Tiga Roda Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
09-Jan	Persediaan Awal							85	84.750	7.203.750
25-Jan	Pembelian	95	84.750	8.051.250				85 95	84.750 84.750	7.203.750 8.051.250
05-Feb	Penjualan				85 10	84.750 84.750	7.203.750 847.500	85	84.750	7.203.750
24-Apr	Pembelian	25	86.750	2.168.750				85 25	84.750 86.750	7.203.750 2.168.750
30-Apr	Penjualan				20	86.750	1.735.000	65 25	84.750 86.750	5.508.750 2.168.750

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan Semen Putih Tiga Roda adalah 25 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp 2.168.750

Tabel: 4.15
Perhitungan Penilaian Average Persediaan Barang Dagangan Semen
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
03-Jan	Persediaan Awal							55	46.000	2.530.000
28-Jan	Pembelian	600 1.200	46.000 46.500	27.600.000 55.800.000				1.855	46.323	85.930.000
27-Mar	Penjualan				1.000	46.323	46.323.450	855	46.323	39.606.550
17-Apr	Pembelian	500	49.000	24.500.000				1.355	47.311	64.106.550
26-Mei	Penjualan				800	47.311	37.848.886	555	47.311	26.257.664
07-Jun	Pembelian	400	52.000	20.800.000				955	49.275	47.057.664
13-Juli	Penjualan				700	49.275	34.492.529	255	49.275	12.565.136
20-Agus	Pembelian	200	51.500	10.300.000				455	50.253	22.865.136
06-Sep	Penjualan				200	50.253	10.050.609	255	50.253	12.814.526
11-Okt	Pembelian	200	53.500	10.700.000				455	51.680	23.514.526
29-Nov	Penjualan				200 190	51.680 51.680	10.336.056 9.819.253	255 65	51.680 51.680	13.178.471 3.359.218

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan Semen Putih Tiga Roda adalah 65 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 3.359.21

Tabel: 4.16
Perhitungan Penilaian Average Persediaan Barang Dagangan Semen Tiga Roda
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
06-Jan	Persediaan Awal							80	40.500	3.240.000
24-Jan	Pembelian	200 200 400	40.500 41.000 41.500	8.100.000 8.200.000 16.600.000				880	41.068	36.140.000
21-Feb	Penjualan				700	41.068	28.747.727	180	41.068	7.392.273
03-Mar	Pembelian	200	42.250	8.450.000				380	41.690	15.842.273
16-Apr	Penjualan				205	41.690	8.546.489	175	41.690	7.295.783
24-jun	Pembelian	200	41.450	9.690.000				375	45.295	16.985.783
28-Juli	Penjualan				285	45.295	12.909.195	90	45.295	4.076.588

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan Semen Putih Tiga Roda adalah 90 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 4.076.588

Tabel: 4.17
Perhitungan Penilaian Average Persediaan Barang Dagangan Semen PutihTiga Roda
Per 31 Desember 2016

Tgl	Keterangan	Debet			Kredit			Saldo		
		Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)	Unit	HP (Rupiah)	Total (Rupiah)
09-Jan	Persediaan Awal							85	84.750	7.203.750
25-Jan	Pembelian	95 25	84.750 86.750	8.051.250 2.168.750				205	84.994	17.423.750
30-Apr	Penjualan				110	84.994	9.349.329	95	84.994	8.074.421

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas bahwa persediaan akhir barang dagangan menggunakan Semen Putih Tiga Roda adalah 95 unit, dengan jumlah saldo sebesar Rp. 8.074.421

b. Penilaian Persediaan Dalam Sistem Pencatatan Periodik

1) Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Batu Bata

Tabel: 4.18
Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Batu Bata
Per 31 Desember 2016

Batu Bata				
Keterangan	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
FIF0				
Saldo Awal				40.000
Pembelian				30.040.000
Penjualan	100	400	40.000	
	18.000	400	7.200.000	
	6.000	420	2.520.000	
	15.000	450	6.750.000	
	3.000	450	1.350.000	
	25.150	470	11.820.500	
HPP	67.250			29.680.500
Persediaan Akhir				**399.500**
AVERAGE				
Saldo Awal				40.000
Pembelian				30.040.000
Penjualan	100	400	40.000	
	24.000	400	9.600.000	
	15.000	420	6.300.000	
	3.000	450	1.350.000	
	25.150	470	11.820.500	
				29.110.500
HPP	67.250	432,87	29.110.500	29.110.500
Persediaan Akhir				**969.500**

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil perhitungan metode penilaian metode periodik persediaan barang dagangan batu bata pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO batu bata HPP adalah Rp. 29680.500 dan persediaan akhir batu bata adalah Rp.

399.500, sedangkan dalam menggunakan metode AVERAGE HPP batu bata adalah Rp. 29.110.500, dan persediaan akhir adalah Rp. 969.500

2) Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard

Tabel: 4.19
Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Kalsiboard
Per 31 Desember 2016

Kalsiboard				
Keterangan	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
FIF0				
Saldo Awal				1.067.600
Pembelian				25.519.350
Penjualan	20	53.380	1.067.600	
	50	53.380	2.669.000	
	50	56.043	2.802.150	
	100	56.043	5.604.300	
	50	57.775	2.888.750	
	50	57.775	2.888.750	
	117	57.776	6.759.792	
HPP	437			24.680.342
Persedian Akhir				**1.906.608**
AVERAGE				
Saldo Awal				1.067.600
Pembelian				25.519.350
Penjualan	20	53.380	1.067.600	
	100	53.380	5.338.000	
	150	56.043	8.406.450	
	50	57.775	2.888.750	
	117	57.776	6.759.792	
				24.548.512
HPP	437	56.175,08	24.548.512	24.548.512
Persediaan Akhir				**2.038.438**

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil perhitungan metode penilaian metode periodik persediaan barang dagangan Kalsiboard pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO batu bata HPP adalah Rp. 24.680.342, dan persediaan akhir batu bata adalah Rp. 1.906.608, sedangkan dalam menggunakan metode Average HPP Kalsiboard adalah Rp. 24.548.512, dan persediaan akhir adalah Rp. 2.038.438

3) Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Semen

Tabel: 4.20
Perhitungan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Semen
Per 31 Desember 2016

Semen Gresik				
Keterangan	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
FIFO				
Saldo Awal				2.530.000
Pembelian				149.700.000
Penjualan	55	46.000	2.530.000	
	600	46.000	27.600.000	
	400	46.500	18.600.000	
	800	46.500	37.200.000	
	500	49.000	24.500.000	
	200	52.000	10.400.000	
	200	52.000	10.400.000	
	200	51.500	10.300.000	
	135	53.500	7.222.500	
HPP	3.090			148.752.500
Persediaan Akhir				**3.477.500**
AVERAGE				
Saldo Awal				2.530.000
Pembelian				149.700.000
Penjualan	55	46.000	2.530.000	
	1.000	46.000	46.000.000	
	800	46.500	37.200.000	

	700	49.000	34.300.000	
	200	52.000	10.400.000	
	200	51.500	10.300.000	
	135	53.500	7.222.500	
				147.952.500
HPP	3.090	47.881,07	147.952.500	147.952.500
Persediaan Akhir				**4.277.500**
Semen Tiga Roda				
Keterangan	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
FIFO				
Saldo Awal				3.240.000
Pembelian				51.040.000
Penjualan	80	40.500	3.240.000	
	200	40.500	8.100.000	
	200	41.000	8.200.000	
	300	41.500	12.450.000	
	100	41.500	4.150.000	
	20	42.250	845.000	
	85	42.250	3.591.250	
	95	42.250	4.013.750	
	110	48.450	5.329.500	
HPP	1.190			49.919.500
Persediaan Akhir				4.360.500
AVERAGE				
Saldo Awal				3.240.000
Pembelian				51.040.000
Penjualan	80	40.500	3.240.000	
	700	40.500	28.350.000	
	120	41.000	4.920.000	
	85	41.500	3.527.500	
	95	42.250	4.013.750	
	110	48.450	5.329.500	
				49.380.750
HPP	1.190	41.496,43	49.380.750	
Persediaan Akhir				4.899.250
Semen Putih Tiga Roda				
Keterangan	Unit	H/U (Rupiah)	Jumlah Harga (Rupiah)	Saldo (Rupiah)
FIFO				

Saldo Awal				7.203.750
Pembelian				10.220.000
Penjualan	85	84.750	7.203.750	
	30	84.750	2.542.500	
HPP				9.746.250
Persediaan Akhir				**7.677.500**
AVERAGE				
Saldo Awal				7.203.750
Pembelian				10.220.000
Penjualan	85	84.750	7.203.750	
	30	84.750	2.542.500	
				9.746.250
HPP	115	84.750	9.746.250	9.746.250
Persediaan Akhir				**7.677.500**

Sumber: Diolah Peneliti

Hasil perhitungan metode penilaian metode periodik persediaan barang dagangan Semen pada UD. Bina Karya menunjukkan bahwa dalam menggunakan metode FIFO Semen HPP adalah Rp. 208.418.250, dan persediaan Semen adalah Rp. 15.515.500, sedangkan dalam menggunakan metode AVERAGE HPP Semen adalah Rp. 207.079.500, dan persediaan akhir adalah Rp. 16.854.250

c. Penyajian Laporan Laba Rugi

Persediaan tidak disajikan dalam laporan laba rugi namun nilainya digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Metode FIFO *(First in first out)/*MPKP (Masuk pertama keluar pertama) yang digunakan perusahaan untuk menilai persediaan sebenarnya akan menyebabkan harga pokok lebih rendah sehingga laba kotor akan

terlihat lebih tinggi apabila harga dalam satu periode cenderung meningkat. Tetapi bila harga dalam suatu periode cenderung menurun maka akan mengakibatkan harga pokok penjualan yang tinggi sehingga laba kotor akan terlihat rendah.

Gambar: 4.2
Laporan Laba-Rugi Metode FIFO Perpetual
Per 31 Desember 2016

Penjualan			283.092.000	
HPP				
	Batu Sekem	27.207.500		
	Kalsiboard	25.801.202		
	Semen	208.458.250		
Total HPP			261.466.952	
Laba Kotor				21.625.048

Sumber: Diolah Peneliti

Gambar: 4.3
Laporan Laba-Rugi Metode Average Perpetual
Per 31 Desember 2016

Penjualan			283.092.000	
HPP				
	Batu Sekem	29.689.023		
	Kalsiboard	24.715.401		
	Semen	208.423.523		
Total HPP			262.827.947	
Laba Kotor				20.264.053

Sumber: Diolah Peneliti

Gambar: 4.4
Laporan Laba-Rugi Metode FIFO Periodik
Per 31 Desember 2016

Penjualan			283.092.000	
HPP				
	Batu Sekem	29.680.500		
	Kalsiboard	24.680.342		

	Semen	208.418.250		
Total HPP			262.779.092	
Laba Kotor				20.312.908

Sumber: Diolah Peneliti

Gambar: 4.5
Laporan Laba-Rugi Metode Average Periodik
Per 31 Desember 2016

Penjualan			283.092.000	
HPP				
	Batu Sekem	29.110.500		
	Kalsiboard	24.548.512		
	Semen	207.079.500		
Total HPP			260.738.512	
Laba Kotor				22.353.488

Sumber: Diolah Peneliti

Gambar: 4.6

Perbandingan laba rugi antara metode perpetual dengan periodik

Metode Persediaan	Biaya HPP	Laba Kotor
FIFO Perpetual	261.466.952	21.625.048
Average Perpetual	262.827.947	20.264.053
FIFO Periodik	262.779.092	20.312.908
Average Periodik	260.738.512	22.353.488

Sumber: Diolah Peneliti

Dari perhitungan di atas, bahwa metode pencatatan dan penilaian yang cocok digunakan oleh UD. Bina Karya adalah metode Average Periodik, karena biaya persediaan ditimbulkan sedikit dan laba kotor menghasilkan besar.

2. Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada UD. Bina Karya, dengan SAK ETAP

Menurut peneliti, pencatatan dan penilaian di UD. Bina Karya belum sepenuhnya menerapkan pencatatan dan penilaian berdasarkan SAK ETAP, karena pencatatan dan penilaian yang digunakan pada UD. Bina Karya adalah masih menggunakan perhitungan yang sederhana yaitu dengan mencatat pembelian yang dipesan dalam buku pembelian dan tidak melakukan pencatatan atas rincian penjualan yang terjadi, hanya saja perusahaan belum melakukan penjurnalan terhadap transaksi pembelian maupun penjualan yang dapat mengakibatkan tidak diketahuinya jumlah pembelian dan penjualan dalam satu periode. Sedangkan dalam SAK ETAP, persediaan dilakukan dengan menjurnal seluruh transaksi pembelian dan penjualan, dan juga membuat kartu persediaan agar persediaan barang dagangan yang ada dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwasanya penerapan Akuntansi Persediaan oleh UD. Bina Karya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP secara kesuluruhan, dalam pencatatannya hanya mencakup nilai pembelian sedangkan penurunan nilai belum diterapkan oleh perusahaan. UD. Bina Karya juga hanya mencatat setiap barang dagangan yang dipesan secara sederhana yaitu dengan langsung dicatat pada buku barang, tetapi perusahaan tidak mencatat barang dagangan yang keluar karena terjual. Maka dari itu,

penulis menghitung sendiri nilai unit dan nilai penjualan barang yang terjual dalam nota penjualan selama satu tahun, untuk mengetahui HPP dan persediaannya.

D. Proposisi

Jika perusahaan dagang telah melakukan penerapan pencatatan dan penilaian persediaan sesuai SAK ETAP, maka perusahaan telah berusaha untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap.